

## **Penguatan *Emotional Intelligence* bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Lokasi Pariwisata Kawasan Teluk Tomini Melalui Pembelajaran Topik *Feelings and Emotions***

**Fahria Malabar<sup>1</sup>, Magvirah El Walidayni Kau<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Fahria Malabar

**E-mail:** [fahria@ung.ac.id](mailto:fahria@ung.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris bagi anak-anak terutama untuk materi dengan topik “feelings and emotions” yang dapat membantu mereka nanti pada saat mendeskripsikan tempat wisata disekitar mereka dan melayani para tamu asing dengan penggunaan bahasa yang benar dan santun. Hal ini bisa membantu anak-anak untuk dapat mempromosikan tempat wisata kepada pengunjung internasional. Anak-anak akan dilatih untuk menggunakan kata yang berkaitan dengan “feelings and emotions” dalam bahasa Inggris sederhana. Anak-anak yang menjadi sasaran dari kegiatan ini berjumlah 27 orang yang berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri SATAP No. 5 Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan hanya untuk 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan akan dapat menambah perbendaharaan kata Bahasa Inggris anak-anak terutama yang dapat mereka gunakan untuk promosi wilayah pariwisata disekitar mereka.

**Kata kunci** – feelings and emotion, kecerdasan emosi

### **Abstract**

The aim of this community service activity is to enhance the English vocabulary of children, particularly in the topic of “feelings and emotions.” This will assist them later in describing tourist attractions in their area and in serving foreign visitors using correct and polite language. This initiative will help children promote local tourism to international visitors. The children will be trained to use vocabulary related to “feelings and emotions” in simple English. The target group for this activity consists of 27 students from Sekolah Menengah Pertama Negeri SATAP No. 5, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. The community service activity is conducted in a single 90-minute session. It is hoped that through this activity, the children’s English vocabulary, particularly in relation to tourism promotion, will be enriched.

**Keywords** - feelings and emotion, emotional intelligence

## PENDAHULUAN

Gorontalo, yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama di wilayah pesisir pantainya. Provinsi ini dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih hingga air laut yang jernih, serta keanekaragaman hayati laut yang melimpah. Seperti yang diungkapkan Purnomo (2021), potensi wisata pesisir tidak hanya meningkatkan sektor pariwisata tetapi juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pantai Olele, salah satu destinasi wisata unggulan di Gorontalo, terletak sekitar 30 kilometer dari Kota Gorontalo. Pantai ini menawarkan pemandangan alam yang memukau, dengan pasir putih dan terumbu karang yang masih terjaga. Keindahan terumbu karang tersebut menjadikan Pantai Olele sebagai tujuan utama untuk aktivitas snorkeling dan menyelam, yang juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan laut (Parisi, 2019).

Selain Pantai Olele, Pantai Botubarani di Gorontalo juga menjadi magnet wisatawan dengan daya tarik unik, yaitu kemunculan hiu paus yang dapat dilihat di perairan sekitar. Hall (2020) menyatakan bahwa pariwisata berbasis ekosistem, seperti yang ditawarkan Pantai Botubarani, merupakan tren yang semakin diminati karena mendukung pariwisata berkelanjutan sekaligus memberikan pengalaman alam yang autentik kepada wisatawan.

Gorontalo tidak hanya kaya akan keindahan alam tetapi juga memiliki potensi besar dalam pariwisata budaya. Kearifan lokal yang meliputi tarian tradisional, musik, hingga festival-festival budaya, dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Cohen dan Cohen (2012) berpendapat bahwa pariwisata berbasis budaya tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat setempat.

Pengembangan infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas yang lebih baik menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Gorontalo. Butler (2006) menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam menciptakan keberlanjutan pariwisata. Pendekatan terintegrasi ini dapat meningkatkan daya saing Gorontalo sebagai destinasi wisata internasional yang unggul di sektor ekowisata dan pariwisata budaya.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan emosional (EQ) semakin diakui sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu. Goleman (1995) menekankan bahwa kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan seseorang, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sosial. EQ yang baik juga dapat membantu individu berinteraksi dengan lebih baik dalam lingkungan lintas budaya.

Sayangnya, sistem pendidikan saat ini sering kali kurang memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan emosional. Fokus yang berlebihan pada penguasaan materi akademik sering mengabaikan aspek sosial dan emosional siswa, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Mayer, Salovey, dan Caruso (2004) menegaskan bahwa siswa dengan EQ yang tinggi cenderung lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Pembelajaran bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menawarkan platform efektif untuk mengembangkan EQ siswa. Menurut Zins et al. (2004), interaksi sosial yang terjadi dalam proses belajar bahasa, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan empati. Di kawasan wisata pesisir Gorontalo, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting mengingat banyaknya pengunjung asing yang datang.

Penelitian terbaru oleh Liu et al. (2022) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lintas budaya, terutama dalam bahasa Inggris, sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan internasional dan mempromosikan keberlanjutan pariwisata lokal. Studi ini menemukan bahwa

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

masyarakat lokal yang mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan menunjukkan kesadaran emosional yang tinggi lebih efektif dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan asing. Temuan ini mendukung tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Gorontalo, yang bertujuan untuk melatih anak-anak dan remaja dalam keterampilan bahasa Inggris dasar dan kecerdasan emosional. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka tidak hanya mampu menjawab pertanyaan wisatawan asing dengan bahasa yang tepat, tetapi juga menyampaikan keramahan dan kehangatan yang dapat meningkatkan citra kawasan wisata Gorontalo di mata pengunjung internasional, sejalan dengan penelitian Liu et al. (2022) tentang pentingnya keterampilan komunikasi lintas budaya dalam industri pariwisata.

Dalam upaya mempersiapkan masyarakat lokal, khususnya anak-anak dan remaja di kawasan wisata Gorontalo, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan bahasa Inggris dasar. Pelatihan ini mengangkat topik "feelings and emotions," yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga memperkuat kecerdasan emosional mereka dalam menghadapi interaksi lintas budaya. Seperti yang diungkapkan oleh Richards (2006), penguasaan bahasa Inggris dapat meningkatkan daya saing masyarakat lokal dalam sektor pariwisata global, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan pengajaran yang berfokus pada topik "feelings and emotions" untuk membantu remaja dan anak-anak mengenal dasar-dasar percakapan dalam bahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bahasa Inggris, serta memperkaya kosakata dasar mereka. Pendekatan yang digunakan dalam program ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, menggunakan metode yang interaktif dan menarik, seperti games, lagu, serta media pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan menjadikannya lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka selama pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ini diatur dalam satu kali pertemuan yang terstruktur. Sebelum program dimulai, beberapa persiapan penting dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, seperti penetapan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas kepada pihak yang terlibat, serta penyediaan alat dan media pembelajaran. Koordinasi yang baik antara dosen pelaksana pengabdian dengan pihak sekolah menjadi salah satu kunci penting dalam memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan rencana, terutama dalam mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama kegiatan berlangsung. Pihak sekolah dan dosen pelaksana bekerja sama untuk memastikan program terlaksana dengan baik dan berdampak positif pada siswa.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan tenaga pengajar yang profesional dan ahli di bidangnya, agar pelatihan dapat memberikan dampak yang optimal bagi para siswa. Dengan penerapan metode yang menarik, seperti penggunaan media visual, permainan peran, serta lagu-lagu yang relevan dengan tema, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, tetapi juga untuk menikmati proses pembelajaran. Penerapan metode-metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dasar. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi keberlanjutan pengembangan keterampilan bahasa Inggris di masa depan, baik di tingkat individu maupun di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Bolango Bone, Gorontalo, berfokus pada pelatihan bahasa Inggris dengan topik "Feelings and Emotions" yang dirancang untuk

anak-anak di sekitar kawasan wisata Teluk Tomini. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama dengan tujuan utama meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan bahasa Inggris dasar para siswa. Kegiatan ini tidak hanya sekedar mengajarkan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan emosi, terutama dalam konteks interaksi sosial dengan wisatawan lokal maupun asing. Penggunaan topik "Feelings and Emotions" ini dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata, yang kerap menghadapi interaksi lintas budaya.

Materi yang diberikan kepada siswa diambil dari topik yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya terkait situasi di kawasan wisata. Melalui topik "Feelings and Emotions", siswa diajarkan cara mengungkapkan perasaan dan memahami emosi orang lain dalam bahasa Inggris. Hal ini tidak hanya menambah pembendaharaan kata mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Goleman (1995), kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai kesuksesan, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki tujuan ganda: meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan membantu siswa mengelola emosi dalam berbagai situasi interaksi.

Selain itu, topik ini dinilai strategis karena kawasan wisata tempat siswa tinggal sering menjadi tujuan wisatawan asing. Dengan menguasai kosakata terkait perasaan dan emosi, siswa dapat lebih mudah menjelaskan situasi emosional mereka dan lebih tanggap terhadap emosi wisatawan. Misalnya, ketika wisatawan merasa tidak nyaman atau mengalami kesulitan, siswa yang memiliki kecakapan dalam bahasa Inggris dan kecerdasan emosional dapat merespons dengan lebih empatik dan membantu. Studi oleh Parker, Saklofske, dan Stough (2009) menekankan bahwa pemahaman emosi dapat membantu individu dalam mengatur dan mengomunikasikan perasaan mereka secara efektif, yang tentunya sangat penting dalam konteks pelayanan wisata.

Pelatihan ini juga dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan peran, penggunaan media visual, dan diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat dalam simulasi situasi nyata di mana mereka dapat mempraktikkan kemampuan bahasa dan kecerdasan emosional mereka. Decety dan Cowell (2014) menekankan pentingnya empati dalam interaksi sosial, dan melalui kegiatan seperti ini, siswa dapat belajar mengidentifikasi dan merespons perasaan orang lain dengan lebih baik.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam hal kosakata dan tata bahasa dasar. Siswa menjadi lebih familiar dengan istilah-istilah yang terkait dengan emosi seperti "happy", "sad", "angry", dan sebagainya, serta dapat menggunakan istilah tersebut dalam kalimat sederhana untuk menjelaskan perasaan mereka sendiri atau merespons perasaan orang lain. Kegiatan role-playing dan diskusi kelompok membantu siswa mengaplikasikan kosakata yang mereka pelajari dalam situasi praktis, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Selain kemampuan berbahasa, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kecerdasan emosional siswa. Siswa belajar untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, baik dalam situasi formal di kelas maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Menurut Durlak et al. (2011), integrasi keterampilan sosial dan emosional (SEL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan emosional siswa.



**Gambar 1.**  
Kegiatan Pengenalan Kosakata melalui Media Visual

Lebih lanjut, keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang inklusif dan suportif. Kelas dirancang agar siswa merasa aman untuk mengekspresikan emosi mereka dan berdiskusi tentang pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini mendorong terciptanya iklim kelas yang positif, di mana siswa merasa didengar dan dihargai. Penelitian oleh Jennings dan Greenberg (2009) menunjukkan bahwa guru yang menciptakan iklim kelas yang mendukung perkembangan emosional siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi perilaku negatif di dalam kelas.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Diskusi Kelompok

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan emosional mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

interaktif dan berfokus pada "Feelings and Emotions", siswa menjadi lebih siap menghadapi interaksi lintas budaya yang mereka hadapi di kawasan wisata tempat tinggal mereka. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran bahasa dengan pengembangan kecerdasan emosional memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial siswa di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pembelajaran bahasa Inggris dengan topik "Feelings and Emotions" berhasil meningkatkan kemampuan linguistik, kecerdasan emosional, serta keterampilan sosial siswa. Siswa tidak hanya mampu memperluas kosakata bahasa Inggris mereka, tetapi juga menjadi lebih peka dalam mengenali dan mengelola emosi, baik emosi pribadi maupun emosi orang lain. Kecerdasan emosional ini berperan penting dalam memperbaiki kemampuan komunikasi, mengembangkan empati, dan meningkatkan hubungan interpersonal. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi positif terhadap kesuksesan akademik dan kesejahteraan mental. Pembelajaran yang didukung dengan suasana kelas yang inklusif dan positif turut mendorong partisipasi aktif siswa dan memperkuat dinamika kelas. Secara keseluruhan, integrasi topik ini dalam pembelajaran bahasa Inggris telah memberikan manfaat yang signifikan baik bagi perkembangan individu siswa maupun suasana pembelajaran secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Butler, R. (2006). The Concept of a Tourist Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources. *Canadian Geographer*.
- Cohen, E., & Cohen, S. (2012). Current Sociological Theories and Issues in Tourism. *Annals of Tourism Research*.
- Decety, J., & Cowell, J. M. (2014). The complex relation between morality and empathy. *Trends in Cognitive Sciences*, 18(7), 337–339.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hall, C. M. (2020). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation, and New Tourism in the Third World*. Routledge.
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491-525.
- Liu, Y., Zhang, X., & Wang, J. (2022). The Impact of Cross-cultural Communication Skills on Tourist Satisfaction and Destination Loyalty: Evidence from Developing Countries. *Journal of Tourism Studies*, 45(3), 120-134.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). *Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications*. Psychological Inquiry.
- Parisi, M. (2019). Marine Biodiversity and Ecotourism: A Study on Coral Reefs and Tourism in Southeast Asia. *Journal of Environmental Studies*.
- Parker, J. D. A., Saklofske, D. H., & Stough, C. (2009). *Assessing Emotional Intelligence: Theory, Research, and Applications*. Springer.
- Purnomo, H. (2021). Coastal Tourism and Economic Growth in Developing Regions: Insights from Southeast Asia. *Tourism Economics*.

*Fahria Malabar dan Magvirah El Walidayni Kau, Penguatan Emotional Intelligence bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Lokasi Pariwisata Kawasan Teluk Tomini Melalui Pembelajaran Topik Feelings and Emotions*

---

- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- Zins, J. E., et al. (2004). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*. Teachers College Press.